

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Perputaran Piutang

2.1.1.1 Pengertian

Rasio yang dipakai dalam melakukan pengukuran seberapa lama perusahaan melakukan penagihan atas piutang pada periode terkait merupakan pengertian dari perputaran piutang (Ainiyah, 2016). *Receivable turnover* dapat diartikan sebagai perputaran piutang, perputaran piutang sangat bermakna bagi perusahaan agar dapat mengetahui tingkat perputaran piutang yang ada. Perputaran yang tinggi menandakan perusahaan berkemungkinan kecil mengalami kasus piutang tak tertagih. Hal tersebut tentunya dapat menandakan dengan adanya perputaran yang besar maka piutang yang dimiliki perusahaan akan mudah ditagihkan kembali dan akan memberikan manfaat bagi arus kas perusahaan. Perputaran piutang yang dimiliki perusahaan mampu memberikan gambaran atas kinerja yang dimiliki marketing perusahaan tersebut dalam melakukan pencarian pelanggan yang terpercaya sehingga mengurangi adanya kasus piutang tak tertagih (Tiong, 2017).

Menurut (Rachmawati Susan, 2018), perputaran piutang adalah proses penambahan kas yang berasal dari piutang perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai pembiayaan biaya bagi pihak perusahaan. Biaya yang ada pada perusahaan dapat berupa biaya operasional perusahaan yang akan mengalami pergerakan setiap harinya.

Menurut (Susanti, 2019:35), perputaran piutang sering disebut sebagai *receivable turnover*. Kemampuan dana yang dimiliki sebuah perusahaan dalam menanamkan transaksi berputarnya piutang pada periode tersebut dikenal sebagai perputaran piutang. Rasio ini berkemampuan memberikan gambaran terjadi kesekian kali piutang dapat berputar pada satu tahun.

Perputaran piutang dikenal sebagai salah satu pengukuran yang memperlihatkan seberapa kali piutang berputar menjadi kas selama setahun (Hantono et al., 2019). Jumlah perputaran yang semakin besar menandakan waktu perubahan piutang ke kas semakin singkat. Hal tersebut baik karena perusahaan memiliki kas yang lebih *liquid* dan besar untuk bertransaksi.

(Ahlina & Simamora, 2021) memiliki pandangan mengenai tingkat perputaran piutang. Pandangan yang dimiliki menyatakan rasio tersebut dapat memperlihatkan seberapa lama waktu yang diperlukan pihak perusahaan untuk merubah piutang yang dimiliki menjadi kas. Rasio dihitung melalui cara membagi piutang dengan penjualan yang bersifat utang.

Perputaran piutang merupakan suatu aksi yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar piutang yang dimiliki berubah menjadi kas pada tahun tersebut (Supatmin, 2020). Rasio tersebut dipergunakan bersama modal kerja karena saling membawa hubungan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.2.2 Tujuan Piutang

Tujuan dari berjalannya kebijakan ini bisa diketahui melalui uraian dibawah (Oktoni Riduwan, n.d.):

1. Mampu membantu meningkatkan omset perusahaan melalui transaksi penjualan yang dilakukan. Sistem piutang diharapkan dapat meningkatkan penjualan karena pelanggan dapat melakukan transaksi kredit tanpa melakukan pembelian dengan dana yang ada.
2. Mampu membantu meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan berpeluang besar bagi perusahaan untuk mengambil profit yang lebih sehingga akan membantu perusahaan dalam mencapai laba.
3. Mampu membantu para pelanggan yang membutuhkan produk yang ditawarkan tetapi pelanggan belum mempunyai dana untuk melakukan transaksi pembelian pada produk tersebut. Dengan adanya piutang, maka masalah tersebut terselesaikan dan pelanggan semakin loyal saat melakukan transaksi dalam perusahaan.

2.1.1.3 Pengendalian Piutang

(Prawironegoro, 2010) berpandangan bahwa pengendalian piutang terdiri dari 3 bidang seperti:

1. Memberikan dukungan atas kebijakan penjualan kredit

Pada proses penjualan kredit, setiap perusahaan akan menjatuh beberapa syarat dan aturan terhadap pelanggan. Hal tersebut merupakan penghalang

untuk bertransaksi bagi yang tidak memenuhi kriteria karena meminimalisir kemungkinan terjadi kredit macet atau gagal bayar.

2. Menyelenggarakan, mengendalikan dan menetapkan

Menjalankan penyelenggaraan atas seluruh transaksi yang ada, apabila mengalami masalah segera dilakukan pengendalian terhadap masalah tersebut.

3. Koleksi

Penjualan kredit yang terjadi perlu ditegaskan harus sesuai dengan semua persyaratan bayar yang telah disepakati

2.1.1 Perputaran Persediaan

2.1.1.1 Pengertian

(Hantono *et al.*, 2019:117) menyatakan bahwa perputaran persediaan adalah salah satu yang dipakai dengan tujuan agar dapat dilakukan pengukuran seberapa banyak dana yang telah ditanamkan pada persediaan barang dalam periode tersebut. Perputaran persediaan dapat mengetahui jumlah barang yang tersedia sampai proses barang tersebut dijual. Perputaran persediaan yang besar menandakan modal memiliki perputaran yang likuiditas sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap perusahaan.

Perputaran persediaan merupakan jenis pengukuran pada suatu perusahaan untuk melakukan pengukuran jumlah terjadinya penanaman modal pada persediaan pada saat periode tertentu (Ainiyah, 2016).

Perputaran persediaan dapat memberikan gambaran atas jumlah terjadinya persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Menurut (Sari et al., 2020) perputaran persediaan adalah jenis rasio yang dipergunakan perusahaan untuk melakukan pengukuran atas modal yang dilakukan pembelian persediaan pada satu periode.

(Roziqin *et al.*, 2020:380) menyatakan jenis rasio yang dapat memberikan gambaran atas rata-rata persediaan suatu perusahaan merupakan pengertian dari perputaran persediaan. Perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak terjadinya perputaran atas modal yang ditanamkan pada persediaan, apabila tinggi maka perusahaan memiliki perputaran dana yang lancar.

Proses menghitung penjualan perusahaan dari rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan adalah perputaran persediaan (Ahlina & Simamora, 2021). Dengan adanya rasio ini, akan memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menjual produk yang sedang ditawarkan. Apabila perputaran persediaan memiliki jumlah perputaran yang sedikit maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan untuk menjual produk yang ditawarkan.

2.1.2.2 Fungsi Persediaan

Fungsi Persediaan, berdasarkan teori dari (Abdullah & Siswanti, 2019):

1. Kesempatan bagi perusahaan dalam melakukan penjualan atas barangnya.
2. Perusahaan dapat mengambil keuntungan berupa diskon karena melakukan pembelian yang besar.

3. Perusahaan dapat mengurangi biaya yang ada pada pemesanan seperti ongkos, terjadinya inflasi dan lainnya.
4. Pada proses produksi produk, perusahaan dapat menjamin kelancaran karena adanya perhitungan persediaan.

2.1.2.3 Faktor yang membawa pengaruh pada perputaran persediaan

Berdasarkan teori dari (Abdullah & Siswanti, 2019) terdapat beberapa faktor yang membawa pengaruh pada perputaran persediaan seperti berikut:

1. Jumlah transaksi jualan yang dilakukan perusahaan
Jumlah transaksi jualan pada perusahaan merupakan kemampuan perusahaan melakukan penjualan atas produk yang dimiliki, semakin banyak nominal transaksi maka keuntungan yang dimiliki perusahaan akan semakin besar.
2. Waktu produksi
Waktu produksi sering dijadikan sebagai salah satu hal yang membawa pengaruh pada rasio ini karena waktu produksi yang lama akan mempengaruhi keinginan pelanggan melakukan transaksi. Setiap pelanggan pasti menginginkan produk yang dibeli dapat diterima sesuai dengan waktu yang diinginkan.
3. Durabilitas produk
Dalam proses penggunaan produk, pelanggan akan lebih mempertimbangkan ketahanan produk tersebut, apabila baik maka akan terus dilakukan transaksi ulang maka penjualan akan meningkat. Pada sisi lain durabilitas produk dalam penyimpanan juga menjadi masalah bagi perusahaan dalam penyimpanan persediaan yang ada.

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian

(Tiong, 2017) berpandangan bahwa profitabilitas merupakan salah satu rasio dengan tujuan agar dapat melakukan pengukuran atas potensi pada perusahaan untuk meraih keuntungan melalui kekayaan atau aset yang dimiliki serta melakukan penyesuaian terhadap biaya perusahaan.

Sebuah rasio yang dipakai oleh setiap perusahaan untuk melakukan pengukuran seberapa keefisienan perusahaan dalam mengelola aktiva yang ada untuk pencapaian laba yang ditetapkan (Rachmawati Susan, 2018). Rasio ini memperlihatkan tingkat keefisienan perusahaan dalam mengelola asetnya. Return on asset yang ada pada perusahaan mengalami penurunan tidak melambang perusahaan mengalami penurunan laba, tetapi secara langsung akan berpengaruh saat melakukan perbandingan terhadap laba yang diinginkan perusahaan tersebut.

(Hantono et al., 2019) menyatakan bahwa perusahaan akan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan, sehingga perusahaan akan menggunakan ROA sebagai rasio pengukurannya. ROA berfungsi untuk mengukur potensi perusahaan dalam mengelola aktiva. Apabila perusahaan memiliki ROA yang besar maka dapat dinyatakan perusahaan mencapai laba yang lebih maksimal.

Rasio yang dikenal berperan pada pertumbuhan ekonomi yaitu rasio *return on asset*. Hal tersebut dinyatakan begitu karena rasio tersebut berkemampuan mengukur dan menghasilkan laba dengan menggunakan kekayaan pada

perusahaan tersebut (Susanti, 2019). Hasil pengukuran tentu dapat diketahui dengan melakukan perhitungan, apabila dinyatakan baik maka ekonomi akan menjadi semakin baik.

Profitabilitas menurut (Sari et al., 2020), menyatakan bahwa perusahaan dalam menggunakan kekayaan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga sebelum menjalankan aktivitas perlu adanya rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapainya. Rasio tersebut dikenal sebagai rasio profitabilitas. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas laba setelah pajak bersama asset total.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaar Rasio Profitablitas

Menurut (Hery, 2016:192) terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas seperti:

1. Bertujuan agar dapat dijadikan rasio dalam mengukur pencapaian pada laba perusahaan pada periode tersebut.
2. Bertujuan agar dapat membandingkan pencapaian pada laba sebelumnya dan laba perusahaan periode ini.
3. Bertujuan agar dapat memberikan gambaran pada pertumbuhan keuntungan yang telah diraih.
4. Bertujuan agar bisa melakukan perbandingan pada laba setelah pajak bersama modal perusahaan tersebut.
5. Bertujuan agar dapat mengukur tingkat produktifitas dana yang ada dari segi apapun.

Terdapat beberapa manfaat dalam rasio profitabilitas seperti (Kasmir, 2017:198):

1. Agar dapat mengetahui seberapa banyak pencapaian pada laba perusahaan pada periode tersebut.
2. Agar dapat mengetahui hasil perbandingan pencapaian pada laba sebelumnya dan laba perusahaan periode ini.
3. Agar dapat memberikan gambaran pada pertumbuhan keuntungan yang telah diraih.
4. Agar dapat mengetahui hasil perbandingan total laba setelah pajak dengan modal perusahaan tersebut.
5. Agar dapat mengukur tingkat produktifitas dana yang ada dari segi apapun.

2.1.3.3 Jenis Ratio Profitabilitas

(Hery, 2016) menyatakan bahwa pada rasio profitabilitas dikategorikan kedalam beberapa jenis yaitu:

1. *Return on Assets*

Rasio perusahaan yang digunakan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan, sehingga perusahaan akan menggunakan ROA sebagai rasio pengukurannya. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas laba setelah pajak bersama asset total. ROA berfungsi untuk mengukur potensi perusahaan dalam kelola aktivitya. Apabila perusahaan memiliki ROA yang besar maka dapat dinyatakan perusahaan mencapai laba yang lebih maksimal.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.1 Return on Assets

2. Return on Equity

Rasio perusahaan yang digunakan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan melalui modal investasi investor. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas laba setelah pajak bersama total ekuitas. ROE berfungsi untuk mengukur potensi perusahaan dalam mengelola modal investasi investor sehingga investor dapat mengetahui seberapa keefisiensi perusahaan menjalankan pengelolaannya tersebut. Apabila perusahaan memiliki ROE yang besar akan membuat investor percaya pada perusahaan tersebut.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.2 Return on Equity

3. Profit Margin Ratio

Rasio perusahaan yang digunakan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan melalui penjualan yang dilakukan. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas penjualan bersih dengan total penjualan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur potensi perusahaan dalam mengelola prestasi penjualannya. Apabila hasil dinyatakan tinggi maka perusahaan dapat dinyatakan memiliki sistem kelola yang baik dan sebaliknya.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih-HPP}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2.3 Profit Margin

4. *Earning Per Share of Common Stock*

Rasio perusahaan yang digunakan mengukur apakah perusahaan berkemampuan untuk mencapai target yang diinginkan melalui harga saham persatu lembar. Pengukuran dalam perhitungan rasio melalui perbandingan atas laba saham biasa bersama total saham beredar. Apabila hasil dinyatakan tinggi maka perusahaan dapat dinyatakan memiliki sistem kelola yang baik dan sebaliknya.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rumus 2.4 *Earning Pe Share of Common Stock*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dijalankan terdapat berbagai penelitian yang telah dijalankan oleh penulis lain yang membahas variabel terkait sebagai berikut:

(Ainiyah, 2016) menjalankan penelitian dengan tujuan agar dapat menguji pengaruh *accounts receivable turnover*, *inventory turnover* dan ROA. Penelitian dijalankan pada perusahaan pakan ternak dalam BEI periode 2010-2014. Penelitian yang dijalan membawa hasil yaitu *accounts receivable turnover* dan *inventory turnover* membawa hubungan positif dan signifikan pada *return on asset*.

(Daryanto & Rachmanto, 2017) mengkaji penelitian berhubungan dengan *working capital turnover*, *receivables turnover* dan *profitability*. Penelitian dijalankan dalam PT. Merck Tbk. Penelitian yang dikaji memiliki hasil yaitu secara simultan kedua variabel tidak membawa pengaruh signifikan terhadap

ROA. Hasil lain seperti secara parsial kedua variabel juga tidak membawa pengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dijalankan (Tiong, 2017) menggunakan perputaran piutang dan profitabilitas sebagai variabel penelitian. Hasil menyatakan bahwa seluruh variabel independen yang dibahas membawa hubungan positif signifikan pada *return on asset*.

Studi yang dijalankan oleh (Rachmawati Susan, 2018) dengan membahas perputaran piutang, perputaran aktiva dan ROA. Penelitian dijalankan pada PT. Gudang Garam, Tbk. Penelitian tersebut memiliki hasil yaitu perputaran aktiva mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *return on asset*, tetapi untuk perputaran piutang dinyatakan tidak membawa pengaruh terhadap *return on asset*.

(Hantono *et al.*, 2019) menjalankan penelitian dengan membahas mengenai *debt to equity ratio*, *cash turnover*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *current ratio* dan *total assets turn over* terhadap profitabilitas. Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia dalam *Indonesia Stock Exchange* dengan tahun kutipan dimulai dari 2013 hingga 2017 dijadikan sampel. Hasil menyatakan bahwa *debt to equity ratio*, *cash turnover*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *current ratio* dan *total assets turn over* tidak membawa pengaruh terhadap *return on asset*.

(Purba & Efriyenti, 2019) menjalankan penelitian dengan tujuan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan untuk mengetahui tentang *working capital*, *accounts receivable turnover*, *inventory turnover* dan ROA. Penelitian dijalankan khusus dalam perusahaan manufaktur di *Indonesia Stock*

Exchange. Jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Terdapat 8 perusahaan manufaktur yang memenuhi standar yang ditetapkan disertakan datanya selama 5 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan. Hasil menyatakan bahwa *working capital*, *accounts receivable turnover* dan *inventory turnover* tidak membawa pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

(Oktoni Riduwan, n.d.) menjalankan penelitian agar dapat menguji pengaruh *accounts receivable turnover*, *cash turnover* dan *return on aset*. Sampelnya adalah perusahaan makanan dan minuman di *Indonesia Stock Exchange*. Hasil *accounts receivable turnover* dan *cash turnover* membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Studi dengan membahas *accounts receivable turnover*, *cash turnover* dan *return on assets* dijalankan oleh (Susanti, 2019). Hasil menyatakan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian lain memiliki hasil yaitu dinyatakan secara parsial kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

(Gea & Natalia, 2020) menjalankan penelitian dengan membahas *liquidity*, *solvency*, *working capital turnover* dan *profitability*. Penelitian dijalankan pada perusahaan subsektor pertambangan yang ada di *Indonesia Stock Exchange* untuk periode 2016-2020. Hasil menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas membawa hubungan positif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran modal kerja tidak membawa hubungan terhadap ROA.

(Roziqin *et al.*, 2020) menjalankan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *accounts receivable turnover*, *inventory turnover* dan *profitability*. Jenis metode yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif. Laporan keuangan Koperasi UD Mulur Jaya per bulan periode 2017-2019 merupakan populasi studi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *accounts receivable turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap ROA.

(Sianipar & Ompusunggu, 2020) menjalankan penelitian dengan membahas mengenai beberapa faktor dalam membawa pengaruh terhadap ROA. Penelitian difokuskan perusahaan manufaktur di *Indonesia Stock Exchange*. Multi regresi merupakan metode analisis yang digunakan. Penelitian ini memiliki hasil yaitu variabel yang dikaji sama-sama membawa pengaruh pada ROA.

(Nelly & Toni, 2020) menjalankan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan perputaran *treasury*, perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rasio lancar terhadap profitabilitas. Sampelnya adalah perusahaan makanan dan minuman pada *Indonesia Stock Exchange* selama 2013-2018. Perputaran *treasury* dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh pada ROA. Perputaran modal kerja membawa hubungan positif dan signifikan pada ROA.

(Sari *et al.*, 2020) menjalankan penelitian dengan tujuan agar dapat mengetahui hubungan antara perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap ROA. Penelitian dijalankan dalam perusahaan subsektor makanan dan minuman. Pendekatan asosiatif merupakan jenis pendekatan studi ini. Penelitian dijalankan menyatakan perputaran persediaan tidak membawa hubungan signifikan terhadap ROA dan perputaran piutang membawa hubungan signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Beberapa kajian yang sudah di bahas mengenai variabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran piutang yang dimiliki perusahaan mampu memberikan gambaran atas kinerja yang dimiliki marketing perusahaan tersebut dalam melakukan pencarian pelanggan yang terpercaya sehingga mengurangi adanya kasus piutang tak tertagih (Tiong, 2017).

Pada penelitian yang dikaji oleh (Ainiyah, 2016), (Tiong, 2017), (Oktoni Riduwan, n.d.), dan (Sari *et al.*, 2020) menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh (Nurafika, 2018), hasil penelitian yang dikaji menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return on aset*.

Berbeda dengan kedua hasil penelitian yang ada diatas, (Daryanto & Rachmanto, 2017b) menyatakan bahwa bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on aset*. Hasil pernyataan tersebut diperkuat oleh (Runtunuwu *et al.*, 2017), (Bangun, 2018), (Rachmawati Susan, 2018), (Susanti, 2019), (Purba & Efriyenti, 2019), (Hantono *et al.*, 2019), (Nelly & Toni, 2020), dan (Yamin & Pratiwi, 2020). Semua peneliti yang ada diatas memiliki hasil penelitian yang sama yaitu perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on aset*.

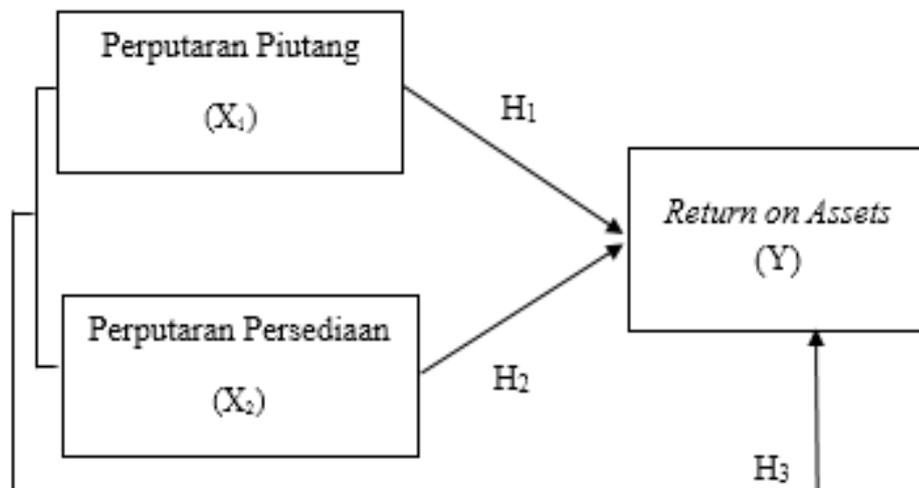
2.3.2 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran persediaan adalah salah satu yang dipakai dengan tujuan agar dapat dilakukan pengukuran seberapa banyak dana yang telah ditanamkan pada persediaan barang dalam periode tersebut. Perputaran persediaan dapat mengetahui jumlah barang yang tersedia sampai proses barang tersebut dijual. Perputaran persediaan yang besar menandakan modal memiliki perputaran yang likuiditas sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang baik terhadap perusahaan (Hantono *et al.*, 2019:117).

Pada penelitian yang dikaji oleh (Ainiyah, 2016), (Runtunuwu *et al.*, 2017), (Nurafika, 2018), (Abdullah & Siswanti, 2019), dan (Roziqin *et al.*, 2020) menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dikaji oleh (Bangun, 2018), hasil penelitian yang dikaji menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *return on aset*.

Berbeda dengan kedua hasil penelitian yang ada diatas, (Hantono *et al.*, 2019) menyatakan bahwa bahwa perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on aset*. Hasil pernyataan tersebut diperkuat oleh (Sari *et al.*, 2020)

Berdasarkan penjelasan hubungan yang ada, dengan itu penulis memaparkan kerangka pemikiran yang ada pada penelitian ini untuk memberikan gambaran pada hipotesis penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ada pada penelitian ini dikutip dari kerangka diatas yaitu:

- H₁ : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.